

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK MELALUI METODE CIRC PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ardian Falentina¹, Decenni Amelia²

^{1,2} Program Studi PGSD FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1202110615014@mhs.ubharajaya.ac.id, Decenni.amelia@dsn.ubharajaya.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to improve fifth-grade students' reading comprehension of children's stories at SD Negeri Duren Jaya XII through the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method. The background of this research is the students' low reading literacy, as evidenced by the PISA 2022 scores and the school's national assessment results, which show average scores below the Minimum Mastery Criterion (KKM \geq 75). This study employs a Classroom Action Research (CAR) design according to Kemmis & McTaggart, conducted in two cycles, each comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 33 fifth-grade students, and data were collected through observations of teacher and student activities, as well as reading comprehension tests. The observations revealed an increase in teacher activity from 62.5% in Cycle I, meeting 1 to 100% in Cycle II, meeting 2, and an increase in student activity from 56.25% to 93.75%. Students' average reading comprehension scores rose from 63.94 (pre-action) to 68.61 in Cycle I and 77.80 in Cycle II, with the percentage of students meeting the mastery criterion increasing from 55% to 88%. These findings confirm that the CIRC method effectively promotes active student engagement and enhances comprehension of reading materials, and are therefore recommended as a teaching strategy for Indonesian language classes at the elementary level.

Keywords: CIRC Method, Reading Comprehension, Children's Stories

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman membaca cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Duren Jaya XII dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya literasi membaca siswa, terbukti dari skor PISA 2022 dan hasil asesmen nasional sekolah yang menunjukkan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM \geq 75). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis & McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas V, dengan data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 62,5% pada Siklus I

pertemuan 1 menjadi 100% pada Siklus II pertemuan 2, dan aktivitas siswa dari 56,25% menjadi 93,75%. Nilai rata-rata membaca pemahaman siswa meningkat dari 63,94 (kondisi awal) menjadi 68,61 pada Siklus I dan 77,80 pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar naik dari 55% menjadi 88%. Temuan ini menegaskan bahwa metode CIRC efektif mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman isi bacaan, sehingga direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode CIRC, Membaca Pemahaman, Cerita Anak

A. Pendahuluan

Literasi merupakan hal yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak dapat dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa. Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara sudut pandang. Penguasaan literasi dalam segala bentuk ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena dengan begitu akan ikut serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Literasi sebagai sebuah kegiatan dalam menafsirkan atau

menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun manusia yang memiliki pengetahuan yang luas (Sidebang et al., 2024).

Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis (Marliana & Maharbid, 2024). Namun, pada faktanya tingkat literasi di Indonesia masih menjadi isu krusial dalam ranah pendidikan dimana tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, yang dirilis oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. PISA bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur performa siswa di tingkat pendidikan menengah dalam tiga bidang utama, yaitu matematika, sains, dan literasi (OECD, 2023).

Penilaian literasi membaca yang dilakukan oleh OECD dan PISA tidak hanya menilai kemampuan dasar dalam membaca aksara, tetapi juga menilai kemampuan memahami dan menganalisis teks secara mendalam. Berdasarkan hasil PISA 2022, skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 359 poin, mengalami penurunan dibandingkan dengan skor 371 poin pada tahun 2018. Jika dibandingkan dengan negara lain, posisi Indonesia masih sangat memprihatinkan. Singapura, misalnya, berada di peringkat kedua dengan skor 549, sedangkan Malaysia berada di peringkat ke-54 dengan skor 415. Lebih lanjut, pencapaian skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 merupakan yang terendah sejak pertama kali berpartisipasi dalam PISA pada tahun 2000. Data ini menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman literasi di Indonesia masih cukup besar, sehingga diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas literasi siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Lebih lanjut pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

untuk mengetahui kondisi awal rendahnya membaca pemahaman siswa, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Duren Jaya XII masih rendah kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa tidak dapat memberikan jawaban dengan cepat dan lancar. Selain itu, ketika diminta untuk mengidentifikasi ide pokok atau informasi yang terdapat dalam suatu bacaan, siswa sering kali mengalami kebingungan, tidak memberikan jawaban, atau bahkan memilih untuk diam.

Selain wawancara yang dilakukan oleh peneliti lebih lanjut rapor pendidikan sekolah menjadi instrumen evaluasi yang memberikan gambaran objektif terkait capaian dan aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. SD Negeri Duren Jaya XII menunjukkan kemampuan literasi

khususnya membaca pemahaman pada asesmen nasional 2023 dalam indikator kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) pada tahun 2024 mengalami penurunan nilai capaian 0,11 dari tahun 2023 dengan nilai 64,05 sedangkan pada tahun 2024 capaian nilai yaitu 63,94 dan dalam peringkat menengah serta telah masuk dalam kategori hijau, yang mencerminkan hasil positif dalam pembelajaran literasi sehingga masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Meskipun sudah menunjukkan hasil yang positif, nilai tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu ≥ 75 .

Kemudian rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, serta anggapan bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran di kelas yang cenderung monoton, di mana guru hanya mengulang kegiatan yang sama sehingga menyebabkan kebosanan

pada siswa dan hanya sebagian kecil yang aktif.

Keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang penting dalam kehidupan siswa, terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan berbahasa yang secara khusus dapat meningkatkan efektivitas hal ini sejalan menurut Tarigan yang berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata tertulis atau memetik pemahaman arti yang terkandung di dalam bahan bacaan yang tertulis.

Dengan demikian, Pemahaman membaca memegang peranan krusial dalam memperoleh pengetahuan, informasi, dan hiburan, sekaligus mendukung kemajuan teknologi. Proses ini termasuk aktivitas kognitif kompleks yang melibatkan dua aspek utama: penguasaan arti kata dan kemampuan berpikir secara verbal. Membaca pemahaman termasuk dalam sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memahami suatu bacaan maupun isi teks baik secara tersirat

maupun tersurat. Tiap siswa pastinya memiliki suatu kemampuan memahami suatu bacaan yang berbeda (Lutfiyana et al., 2019).

Membaca pemahaman adalah kegiatan yang memungkinkan seseorang memahami informasi dengan membaca dan memahami tujuan serta pesan penulis, sehingga memungkinkan pembaca lebih memahami apa yang ditulis penulis. Pemahaman membaca juga merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar dan menjadi dasar bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan. Menurut Yulia Rahmi (2020) juga mengemukakan pandangan lain bahwa membaca dengan tujuan untuk memahami merupakan kata yang berarti membaca dengan tujuan untuk memahami apa yang dibaca, dan agar terurai pikiran, gagasan, pikiran, dan gagasan pengarangnya. Penulis menemukan simbol dalam bentuk huruf, kata, frasa, dan kalimat. Simbol-simbol ini memiliki arti dan tujuan.

Pemahaman membaca berkaitan erat dengan pengajaran karena digunakan baik dalam konteks bahasa Indonesia tetapi juga dalam mata

pelajaran lain untuk membantu siswa memahami apa yang mereka baca. Penilaian pemahaman bacaan seharusnya tidak hanya melihat pada kemampuan seseorang untuk memahami apa yang mereka baca tetapi juga seberapa baik mereka menggunakan waktu membaca mereka. Pemahaman konten yang baik dan efektif berarti seseorang dapat memahami konten yang benar saat membaca, sehingga menghemat waktu. Oleh karena itu, pemahaman bacaan sangat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan (Biat & Abdulah, 2024). Pemahaman bacaan penting karena membantu memperoleh pengetahuan, informasi, dan dapat menyenangkan.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca sering kali masih berfokus pada aspek teknis, seperti pelafalan kata dan membaca teks secara mekanis, tanpa menekankan pemahaman isi bacaan. Akibatnya, banyak siswa yang hanya membaca tanpa benar-benar memahami isi bacaan, sehingga kemampuan literasi mereka tidak berkembang secara optimal. Salah satu jenis bacaan yang sering digunakan

dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah cerita anak. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih kesulitan memahami isi cerita anak, terutama dalam menentukan ide pokok, mengidentifikasi tokoh, alur, latar, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya..

Seiring perkembangan pendidikan, berbagai model pembelajaran inovatif bermunculan untuk mengatasi masalah dalam proses belajar. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif, yang mendorong kerja sama antar siswa dalam memahami materi. Metode ini, khususnya CIRC, efektif digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. CIRC bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok dan berbagi teks atau objek yang akan mereka baca. Saat mereka belajar, mereka

akan membaca dan memahami konsep dasar, memahami satu sama lain dengan lebih baik, serta menulis dan menanggapi cerita yang mereka baca. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis tetapi juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas studinya sendiri (Restiani et al., 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar masih tergolong rendah, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode CIRC dipilih karena dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan memahami teks melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan penyusunan pemahaman secara terpadu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini, pendekatan penelitian kelas diadopsi dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Tujuan utama penelitian kelas adalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pengajaran dan menyarankan solusi yang efektif. (Azizah, 2021) menyatakan bahwa penelitian operasional bertujuan untuk mengembangkan konsep dan gagasan praktik dan juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasari praktik dalam organisasi. penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan, dimana penelitian ini dilakukan didalam kelas. Penelitian ini bersifat reflektif dimana guru memberikan suatu tindakan untuk memecahkan dan mendalami suatu masalah yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Duren Jaya XII yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 22 siswi perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam

dua siklus tindakan, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun tahapan atau langkah yang dilakukan didasarkan pada desain Kemmis dan McTaggart dan mencakup empat elemen utama adalah (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi. data dari penelitian di kelas ini berupa hasil tes, pengamatan, wawancara dan catatan lapangan dari pembelajaran tentang menemukan ide pokok, menganalisis arti kata makna sulit, menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dan membuat ringkasan menggunakan Bahasa sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dua siklus tindakan kelas yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data yang dikumpulkan mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Seluruh hasil dianalisis untuk melihat sejauh mana penerapan metode Cooperative

Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.

Untuk memberikan gambaran visual mengenai perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode CIRC, berikut disajikan diagram batang yang menunjukkan persentase observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II:



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dapat dilihat Pada Siklus I, aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama,

aktivitas guru tercatat sebesar 62,5%, kemudian meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini mencerminkan bahwa guru mulai lebih terarah dan terstruktur dalam melaksanakan langkah pembelajaran, terutama dalam membuka pembelajaran, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, serta memberikan instruksi yang lebih jelas.

Sementara itu, aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 56,25% pada pertemuan pertama menjadi 68,75% pada pertemuan kedua. Hal ini dapat menyatakan perkembangan positif dalam keterlibatan siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal khususnya dalam aktivitas diskusi dan penyampaian hasil belajar secara tertulis maupun lisan. Serta kurang fokus dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, Masih diperlukan bimbingan yang konsisten dan pendekatan yang mendorong siswa lebih aktif, terutama dalam aspek mengemukakan pendapat dan keterlibatan dalam presentasi hasil diskusi kelompok.

Mengenai observasi guru dan siswa dapat menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan metode CIRC, baik guru maupun siswa mulai

menyesuaikan diri dengan alur dan teknik dalam metode pembelajaran ini. Meski begitu, keterlibatan siswa masih tergolong sedang karena belum semua siswa aktif dalam diskusi dalam kelompok.

Sementara itu pada Siklus II, aktivitas guru meningkat lebih signifikan, yaitu 87,5% pada pertemuan pertama dan mencapai 100% pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang selaras, dari 81,25% menjadi 93,75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua, baik guru maupun siswa telah memahami alur kegiatan metode CIRC dengan baik. Siswa tampak lebih aktif, kooperatif, dan percaya diri dalam membaca, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemahamannya terhadap cerita yang dibaca. Guru pun tampak lebih terarah dalam mengelola kelompok dan memfasilitasi kegiatan diskusi dan latihan pemahaman.

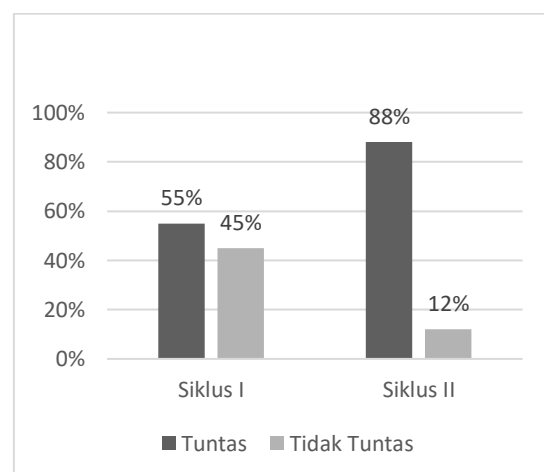
Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode CIRC dilakukan tes pada setiap akhir siklus. Kemudian kondisi awal hasil tes membaca pemahaman menunjukkan bahwa rata-rata nilai

siswa berada pada angka 63,94. Nilai ini masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 , hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berikut adalah hasil tes membaca pemahaman pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Data Per Siklus

Siklus	Rata-rata	Kategori	
		Tuntas	Tidak Tuntas
I	68,61	18	15
II	77,80	29	4

Adapun diagram persentase hasil pada siklus I dan siklus II. Berikut uraian lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Persentase Hasil Tes
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan persentase diatas setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,61 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 55%, dan 45% siswa masih belum tuntas. Walaupun belum mencapai target KKM yaitu ≥ 75 , hasil ini menunjukkan adanya kemajuan disbanding kondisi awal. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan mulai diterapkannya metode CIRC yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bacaan melalui kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok. Namun, masih banyak siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam memahami makna tersirat, struktur teks secara menyeluruh serta ide pokok dalam cerita.

Sementara itu pada Siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Rata-rata nilai siswa naik menjadi 77,80 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%, dan hanya 12% siswa yang belum mencapai KKM. Peningkatan ini

mengindikasikan bahwa penerapan metode CIRC secara konsisten dan sistematis mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Siswa lebih mampu menganalisis isi cerita, menyusun kembali alur cerita, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan lebih tepat. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur teks cerita, ide pokok, menganalisis arti kata makna sulit, dan membuat ringkasan menggunakan Bahasa sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan baik aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa dalam memahami cerita anak. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai akhir siswa, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap teks bacaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang sudah diperoleh, dapat

disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V sekolah dasar, hal ini sesuai dengan pendapat Aprilentina et al., (2020) yang menyatakan bahwa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah metode yang menuntut siswa untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat pada bacaan tersebut secara bersama-sama. Serta dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca dan memahami teks, dengan begitu metode ini mendorong siswa untuk berbicara, bekerja sama dalam kelompok, dan membantu satu sama lain memahami teks. Hal ini sejalan juga menurut Restiani et al., (2022) yang menyatakan juga bahwa Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah

satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari kondisi awal sebesar 63,94, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 68,61 dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II menjadi 77,80. Selain peningkatan nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami peningkatan dari 55% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Ini membuktikan bahwa metode CIRC secara nyata dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Melalui pembelajaran yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab bersama, dan diskusi aktif, siswa mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Hal ini menjadikan metode CIRC sebagai alternatif yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara konsisten dan sistematis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Duren Jaya XII. Aktivitas guru meningkat dari 62,5 % pada pertemuan awal Siklus I menjadi 100 % pada pertemuan akhir Siklus II, menandakan bahwa guru semakin mahir merancang dan memfasilitasi setiap tahapan CIRC—mulai dari pengelompokan siswa, pembagian teks bacaan, diskusi terstruktur, hingga penyusunan ringkasan secara kolaboratif. Di pihak siswa, keterlibatan aktif juga tumbuh pesat, yakni dari 56,25 % pada Siklus I menjadi 93,75 % pada Siklus II, terbukti dengan antusiasme mereka dalam membaca, berdiskusi, dan menuliskan pemahaman mereka terhadap isi cerita.

Dari segi hasil belajar, rata-rata nilai membaca pemahaman siswa yang semula 63,94 (belum memenuhi $KKM \geq 75$) meningkat menjadi 68,61 pada Siklus I dan selanjutnya mencapai 77,80 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat tajam dari 55 % menjadi 88 %, sehingga mayoritas siswa berhasil mencapai atau melampaui standar minimal. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode CIRC dalam aspek kognitif yaitu pemahaman teks secara literal dan inferensial tetapi juga aspek afektif dan sosial, berupa tumbuhnya rasa tanggung jawab, saling mendukung, serta kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi*

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Biat, I. T., & Abdulah, M. M. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI 1 BIRA MELALUI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION disebabkan oleh beberapa faktor , baik yang berasal dari diri siswa atau dari luar diri*. 5(5), 742–753.
- Lutfiyana, A., Safira, E. R., Lukman, G. P., Syahidah, I. N., Rahman, N. M., & Purentra, S. J. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Media Cerita Pendek. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam 2019*, 332–338.
- Marliana, P., & Maharbid, D. A. (2024). *Efektivitas Kegiatan Bimba Qwerty Terhadap Peningkatan Literasi Pada Siswa-Siswi di SDN Pantai Makmur 03*. xx(xx), 7–12.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publication*, 1–9. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Restiani, O. N., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1053–1067. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1053-1067>
- Sidebang, R., Karo, K. B., & Ginting, B. (2024). *Penggunaan Media Buku Cerita Dongeng untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Anak di SD Negeri 043952 Sukaramai Kabupaten Karo*. 1(2), 177–181.
- Yulia Rahmi, I. M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compton (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3).